

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN METODE *TALKING STICK* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN BANGKINGAN II/442 SURABAYA

Hesti Yuniwati¹, Wiryanto², Wulan Cahyaning Ratri³
¹PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya
²SDN Bangkingan II/442 Surabaya
hestiyuniwati@gmail.com , wiryanto@unesa.ac.id ,
wulanratri64@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes through problem based learning with the talking stick method. The subjects of this study were 28 fourth grade students where the implementation of this study was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year of SDN Bangkingan Cycle I students' actions above KKM became 17 or 61% with an overall average of students of 67.50. Cycle II students above KKM increased to 23 or 82% with an overall average value of students of 78.57. II/442 Surabaya. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in 2 cycles. The data analysis technique used was descriptive statistics. The initial condition of the student's test was above the KKM by 10 or 36% with an overall average value of students of 64.64. After being given Abstract Based on the results of this study, it shows that problem-based learning with the talking stick method of Pancasila education material can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning, Talking Stick*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui *problem based learning* dengan metode *talking stick*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik dimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Kondisi awal pre test peserta didik di atas KKM sebanyak 10 atau 36% dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik sebesar 64,64. Setelah diberikan tindakan siklus I peserta didik di atas KKM menjadi 17 atau 61% dengan rata-rata keseluruhan peserta didik sebesar 67,50. Siklus II peserta didik di atas KKM meningkat menjadi 23 atau 82% dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik sebesar 78,57. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *problem based learning* dengan metode *talking stick* materi pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning, Talking Stick*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang di dapatkan oleh setiap manusia agar membuat manusia tersebut menjadi mengerti, paham serta dewasa sehingga menjadi seseorang yang lebih kritis dalam berpikir. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Makna pendidikan adalah menuntun segenap daya kodrat yang ada dalam diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan bagi peserta didik sangatlah penting karena menambah wawasan peserta didik. Sebagaimana dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara republik ndonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Mustafa, 2022)

Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dimana, nilai-nilai Pancasila terdiri dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan (Nurgiansah, 2021). Melalui Pendidikan Pancasila dapat melahirkan warga negara yang selaras dengan konstitusi bangsa dan negara, yang menjadi teladan positif, pusat pengembangan wawasan dan sikap. Maka, dengan Pendidikan pancasila akan menjadi landasan guna menciptakan generasi muda yang memiliki kebiasaan yang di ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan pada peserta didik. salah satu kunci dalam pendidikan karakter adalah disiplin dimana faktor yang dapat mempengaruhi disiplin ini adalah hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hak di terima dan dimiliki oleh setiap orang sedangkan kewajiban melibatkan ketaatan terhadap peraturan yang dilaksanakan dengan tanggung jawab (Husnunnadia & Slam, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Bangkingan II/442 Surabaya materi hak dan kewajiban di lingkungan sekitar perolehan studi peserta didik masih rendah. Diketahui hasil pretest 10 peserta didik telah mencapai KKM dan 18 peserta didik belum mencapai KKM. Selain itu hasil observasi yang telah dilakukan penulis yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari. Selain itu peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada saat guru memberikan soal evaluasi masih banyak peserta didik yang belum memahami materi dan banyak peserta didik yang belum mampu mengerjakan soal dengan benar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah menerima pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu hasil belajar dapat menjadi acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik (Yandi et al., 2023) Apabila hasil belajar peserta didik terhadap materi masih rendah

maka aktivitas guru yang dilakukan masih kurang tepat. Sehingga, materi hak dan kewajiban dalam lingkungan sekitar belum sepenuhnya tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan untuk memberikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik adalah model *problem based learning* dengan metode *talking stick*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan, dimana peserta didik diberikan kesempatan penuh untuk terjun langsung dan berpartisipasi dalam mengeksplorasi pengetahuannya sendiri berdasarkan masalah nyata (kontektual) yang biasa dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Safitri & Endarini, 2020). Langkah-langkah *problem based learning* adalah fase 1 memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, fase 3 membantu investigasi mandiri dan berkelompok, fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Ngatiyem, 2021). Metode *talking*

stick merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajarannya. Guru akan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik dimana pun orang yang memegang tongkat tersebut diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Talking stick* membuat peserta didik merasa senang dan melatih mental peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun. Maka melalui metode *talking stick* dapat mendorong guru dan peserta didik untuk melakukan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat tercapai peningkatan hasil belajar (Hoerudin, 2024). Kelebihan metode *talking stick* adalah membuat peserta didik percaya diri dalam mengutarakan pendapat, membuat hasil belajar peserta didik meningkat, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemahaman matematis, serta membuat suasana belajar lebih hidup. Kekurangan metode *talking stick* adalah suasana kelas lebih ribut serta membuat peserta didik merasa cemas ketika tongkat berhenti

ditangannya (Nurhalimah et al., 2022). Langkah-langkah *talking stick* menurut Nurul Hikmah (Hikmah, 2021) Guru membentuk kelompok, guru menyiapkan tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari bahan pelajaran, peserta didik mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup bacaan, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, kemudian tongkat menggelinding dari kelompok 1 ke kelompok lain diiringi musik, ketika musik berhenti guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawab setiap pertanyaan dari guru, peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan apabila anggota kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, guru mengulas semua jawaban peserta didik, guru melakukan evaluasi akhir, guru bersama peserta didik merumuskan simpulan.

Beberapa penelitian terdahulu dari penggunaan *problem based learning* terhadap hasil belajar yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti & Nurhayati, 2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Probel Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil Penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 52,16 pada siklus 1 dan 87,5 siklus 2. Ketuntasan klasikal hasil belajar hasil belajar mencapai 31,25% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Hasil ketuntasan peserta didik pada siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dan cukup tinggi menjadi sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Youtube dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XII IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Aminah, 2022) dengan judul penelitian Penggunaan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi bumi dan Alam Semesta Siswa. Hasil penelitiannya bahwa ada peningkatan

hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten Madiun. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal 18,75 siswa yang tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 56,24% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,75%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Erianti, 2022) berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Telling Time* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Talking Stick*. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode *talking stick* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *telling time* pembelajaran bahasa inggris. Hal ini dapat diliha dari nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu dari siklus pertama 78,75% meningkat menjadi 88,33% di siklus kedua. Sehingga, metode *talkin stick* dpat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama materi *Telling Time*. Berdasarkan bahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Materi Mengenal Adanya Hak Dan

Kewajiban Dalam Lingkungan Sekitar Melalui *Talking Stick* Kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya". Penelitian ini diharapkan mampu mendidik siswa makin cermat, dapat berpikir cepat, gigih serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah dan metodis yang dilakukan oleh guru di kelas dengan menggunakan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas di lakukan di SD Negeri Bangkingan II/442 Surabaya. Subyek pada penelitian adalah peserta didik kelas IV sejumlah 28. Penelitian di lakukan sebanyak II siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemis dan Mc Taggart yang mana melalui 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti maka

dilanjutkan tindakan selanjutnya pada siklus II. Jika siklus II sudah mendapatkan hasil yang diinginkan maka peneliti dapat melakukan analisis data. Berikut ini bagan alur penelitian tindakan kelas :



Bagan 1 Alur PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Dimana dilaksanakan pengamatan objek (benda atau peristiwa) dengan pencatatan yang cermat sehingga mendapatkan data yang diinginkan sebagai upaya mendapatkan data yang diinginkan agar dapat memperbaiki langkah dan dampak dari pembelajaran saat observasi. Tes dilakukan diakhir pembelajaran yaitu menggunakan tes tertulis di akhir siklus I dan siklus II. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar peneliti. Teknik analisis data yang digunakan

penelitian ini adalah deskriptif statistik. Dimana siswa dianggap sudah mencapai KKM dengan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ketuntasan belajar secara keseluruhan tercapai >80% dari jumlah seluruh siswa. Rumus mencari persentase ketuntasan adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh peserta didik

(Nasution & Prastika, 2020)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian di lakukan di SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus yaitu mulai tanggal 7 Agustus 2024. Peserta didik sebanyak 28 dimana 14 laki-laki dan 14 perempuan. Melakukan asesmen diagnostik untuk melihat gaya belajar siswa yaitu visual, audio atau kinestetik dan kemampuan awal peserta didik. Di akhir pembelajaran diberikan soal evaluasi untuk dapat melihat berhasil atau tindakan yang diberikan terhadap penelitian. Sehingga hasil dari perolehan data

yang telah dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi mengenal adanya hak dan kewajiban di lingkungan sekitar yang diterap menggunakan *problem based learning* metode *talking stick* pada siklus I yaitu perencanaan dimana penelitian mengenali masalah terlebih dahulu lalu menyusun masalah dilanjutkan dengan tujuan dan rancangan tindakan serta instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Dimana perangkat pembelajaran berisi bahan ajar, modul ajar yang telah disusun , media yang digunakan, LKPD, lembar refleksi guru dan peserta didik, dan soal evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Tahap Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Berikutnya adalah pengamatan yaitu mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data evaluasi sebagai berikut.

**Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar
 Siklus 1
 Mengetal Adanya Hak dan
 Kewajiban Di Lingkungan Sekitar
 Kelas IV SDN Bangkingan II/442
 Surabaya**

Nilai KKM	Kriteria	Jumlah	Presentase
≥ 70	Tuntas	17	61%
≤ 70	Belum Tuntas	11	39%
Rata-rata	67,50		

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 17 atau 61% peserta didik telah tuntas. Sebanyak 11 atau 39% peserta didik belum tuntas. KKM yang ditetapkan secara individual adalah 70 dan secara klasikal yaitu >80% sebagai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata seluruh kelas adalah 67,50 yang berarti belum mencapai KKM. Dengan demikian, hasil belajar kelas IV pada materi hak dan kewajiban di lingkungan sekitar pada siklus I belum mencapai ketuntasan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pada siklus II diperlukan tindakan perbaikan.

Pelaksanaan siklus II diawali dengan tahap perencanaan yaitu dengan melakukan pengukuran hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya berdasarkan hasil

evaluasi (asesmen formatif). Melalui asesmen formatif peneliti mengetahui soal mana saja yang masih salah dijawab oleh peserta didik. Kemudian peneliti menyusun modul pembelajaran guna persiapan pembelajaran. Setelah itu menentukan asesmen yang digunakan kemudian menyusun kegiatan pembelajaran dan menggunakan papan hak dan kewajiban, LKPD dan lembar refleksi guru dan peserta didik. Pelaksanaan penelitian sama seperti siklus I. Kemudian pengamatan yaitu seperti pada siklus I yang mengamati kemajuan kegiatan pembelajaran dan menghasilkan data sebagai berikut.

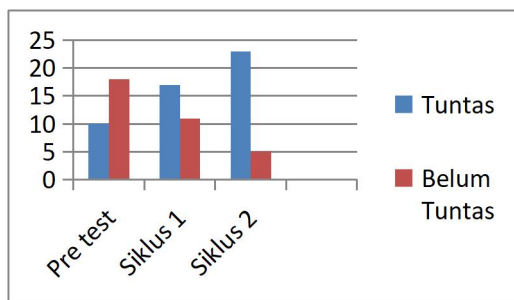
**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar
 Siklus 2
 Mengetal Adanya Hak dan
 Kewajiban Di Lingkungan Sekitar
 Kelas IV SDN Bangkingan II/442
 Surabaya**

Nilai KKM	Kriteria	Jumlah	Presentase
≥ 70	Tuntas	23	82%
≤ 70	Belum Tuntas	5	18%
Rata-rata	78,57		

Berdasarkan Tabel 2, 23 atau 82% peserta didik telah tuntas. 5 atau 18% peserta didik belum tuntas. KKM yang ditetapkan untuk individu adalah

70 dan untuk ketuntasan belajar secara klasikan adalah >80%. Nilai rata-rata seluruh kelas adalah 78,57. Dengan demikian, hasil belajar hak dan kewajiban di lingkungan sekitar pada siklus II kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus 2, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. Oleh karena itu, penelitian tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di lingkungan sekitar kelas IV hanya sampai siklus II karena telah mencapai keberhasilan.

Berikut ini adalah grafik memuat perbandingan pre test, siklus I dan siklus II. Dimana grafik ini untuk melihat peningkatan dari pra pretest, siklus I dan siklus II



Gambar 2
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pretest, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada saat pretest atau sebelum penerapan *problem based learning* dengan metode *talking stick*, hasil belajar peserta didik masih

rendah, dimana 10 peserta didik tuntas dan 18 peserta didik belum tuntas. Maka berdasarkan grafik pretest perlu dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan *problem based learning* dengan metode *talking stick*. Jadi pada siklus I sebanyak 17 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik belum tuntas. Hal ini, diketahui bahwa ada peningkatan dari hasil pretest ke siklus I, namun secara klasikal ketuntasan belajar siklus I belum tercapai. Kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II sebanyak 23 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas. Pada siklus II secara klasikal ketuntasan belajar sudah mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan *problem based learning* dengan metode *talking stick*. Peserta didik selama proses pembelajaran sangat antusias, nyaman, dan aktif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Firsty, 2024) bahwa pembelajaran dengan *problem based learning* dengan metode *talking stick* dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat

proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

D. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya pada penerapan *problem based learning* dengan metode *whole brain teaching* dengan metode *talking stick* materi hak dan kewajiban di lingkungan sekitar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Simpulan yang diperoleh dari keberhasilan penelitian ini adalah (1) penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka penelitian ini dilaksanakan sampai siklus 2. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Oleh karena itu guru tidak lagi menerapkan metode ceramah guru dapat melakukannya dengan model *problem based learning* dengan metode *talking stick* (2) berdasarkan data evaluasi dapat diketahui peningkatan rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 yang mengalami peningkatan, dengan demikian membuktikan bahwa

model *problem based learning* dengan metode *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik materi hak dan kewajiban di lingkungan sekitar.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah diharapkan bahwa (1) menggunakan media pembelajaran yang peserta didik dapat praktek langsung sehingga lebih mudah dipahami, (2) menggunakan metode pembelajaran yang membangkitkan semangat peserta didik sehingga saat pembelajaran peserta didik merasa antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.210>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Erianti, I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Telling Time Pada

- Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Talking Stick. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.266>
- Firsty, A. F. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya*. 4, 1–15.
- Hikmah, N. (2021). Application of the Talking Stick Methode to Increase Student Learning Motivation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 965. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/68611>
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(1), 1–14.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nasution, M. D., & Prastika, C. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make-A Match (Mam) Pada Materi Limit Fungsi Di Kelas XI MAN 1 Medan. In *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* (Vol. 1, Issue 1, p. 8). <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.3059>
- Ngatiyem. (2021). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Mneingkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 1(2), 149–157.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Nurhalimah, I. H., Nuraida, I., & Rachmawati, T. K. (2022). Metode Talking Stick pada Pembelajaran Matematika. *Gunung Djati Conference Series*, 12, 34–38.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6663>
- Safitri, I., & Endarini, E. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah

Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2),
412–418.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.366>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., &
Syaza Kani Putri, Y. (2023).
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Hasil Belajar
Peserta Didik (Literature Review).
*Jurnal Pendidikan Siber
Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>